

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTASI PSAK 101 PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KECAMATAN TELANAIPURA

Eggi Endriatullah¹, H.Sissah²

eeggie024@gmail.com¹, sissa@uinjambi.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saipudin Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 101 pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. PSAK 101 menjadi pedoman penting dalam penyusunan laporan keuangan syariah karena mengatur struktur, komponen, serta prinsip keterbukaan informasi bagi pemangku kepentingan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada sejumlah UMKM, khususnya di sektor kuliner yang mendominasi jumlah unit usaha di Kecamatan Telanaipura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai PSAK 101. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran tanpa memperhatikan standar pelaporan, sehingga informasi yang dihasilkan kurang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Faktor utama yang menjadi kendala adalah rendahnya pemahaman akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya modal dan fasilitas pencatatan, serta kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait akuntansi syariah maupun PSAK 101. Meskipun demikian, beberapa pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya laporan keuangan sebagai dasar evaluasi kinerja dan akses permodalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 101 pada UMKM di Kecamatan Telanaipura masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi akuntansi, penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah maupun akademisi, agar UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, transparan, dan bermanfaat dalam mendukung pertumbuhan usaha.

Kata Kunci: PSAK 101, UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi Syariah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 101 in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Telanaipura District, Jambi City. PSAK 101 serves as an important guideline for preparing Islamic financial statements, as it regulates the structure, components, and disclosure principles required by stakeholders. The research employs a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation involving several MSMEs, particularly in the culinary sector which dominates the number of business units in Telanaipura District. The findings reveal that most MSMEs have not been able to prepare financial statements in accordance with PSAK 101. Their bookkeeping practices remain simple, limited to recording income and expenses without adhering to standardized reporting formats, thus producing information that is less reliable for strategic decision-making. The main challenges include limited accounting knowledge, lack of competent human resources, restricted financial resources and bookkeeping facilities, as well as insufficient training and socialization regarding Islamic accounting and PSAK 101. Nevertheless, some MSME owners have begun to realize the importance of financial reporting as a basis for evaluating performance and accessing financial support. This study concludes that the implementation of PSAK 101 in MSMEs in Telanaipura is still very limited. Therefore, it is necessary to improve accounting literacy, provide continuous training and mentoring from the government and academia, so that MSMEs can produce standardized, transparent, and useful financial reports to support business growth.

Keywords: PSAK 101, MSMEs, Financial Statements, Telanaipura, Islamic Accounting.

PENDAHULUAN

Menuliskan atau mencatat transaksi keuangan telah menjadi aspek penting dari aktivitas ekonomi masyarakat sehari-hari. Baik itu termasuk individu atau organisasi, catatan keuangan disimpan sebagai langkah penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang membantu bisnis yang dijalankan. Dasar dari formulir akuntansi adalah tindakan pencatatan ini.

akuntansi adalah tindakan mengidentifikasi, mengukur, dan menghubungkan data ekonomi. Akuntansi juga dapat dilihat sebagai bentuk seni yang berkaitan dengan pencatatan, klarifikasi, dan peringkasan data keuangan yang bermakna. Akuntansi menyediakan informasi yang menggambarkan situasi dan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat digunakan oleh manajemen atau pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kebutuhan masing-masing. Setiap periode, proses akuntansi akan diulang, dimulai dengan transaksi keuangan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan Untuk membantu pengguna informasi membuat keputusan terbaik.

Kegiatan akuntansi adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan, analisis, penyajian, dan interpretasi data keuangan dari produksi, perdagangan, manajemen dana, dan kegiatan terkait bisnis lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatur laporan keuangan, yang kemudian dapat digunakan sebagai alat dan diperhitungkan saat mengevaluasi kinerja perusahaan. Keberadaan akuntansi menyiratkan pengembangan sistem untuk memastikan apakah organisasi atau perusahaan yang bersangkutan mengalami keuntungan atau, di sisi lain, kerugiandari jalannya transaksi bisnis yang telah selesai. Akuntansi berfungsi sebagai alat manajemen instruktif dengan memberikan informasi tentang hasil operasi perusahaan dan situasi keuangan seperti yang ditunjukkan dalam catatan keuangan yang relevan.

Akuntansi syariah ialah proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah SWT. Jadi dapat disimpulkan akuntansi syariah adalah kegiatan pencatatan terhadap data-data historis yang bersifat moneter berdasarkan nilai-nilai Islam dan konsep-konsep yang diterapkan dalam Al-Qur'an dan berguna untuk memberikan informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Tujuan akuntansi syariah berdasarkan pada tujuan ekonomi Islam, yaitu pemerataan kesejahteraan bagi seluruh umat. Akuntansi syariah juga menjadi sarana memberikan informasi kepada pihak Internal dan eksternal. Firman Allah SWT pada QS. Al-An'am : 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَتٍ لِّيَبْلُوْكُمْ فِي مَا أَنْتُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ
وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

“ *Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang* ”.

Berdasarkan ayat tersebut, maka tujuan akuntansi syariah-adalah pertanggung jawaban, baik pertanggungjawaban terhadap Allah, pihak- pihak yang berhak atas perusahaan, maupun alam.

Persyaratan penting bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sistem pencatatan akuntansi. Sistem akuntansi yang baik harus dikembangkan dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia, yaitu PSAK No. 1, yang mengatur prasyarat penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan konten minimum. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan komponen penyusun laporan keuangan yang wajar yang disajikan sesuai dengan PSAK.

terutama ketika menggunakan sistem otomatis. Dalam manajemen bisnis, laporan ini membentuk dasar untuk analisis dan pengambilan keputusan. Selanjutnya, memanfaatkan sistem pencatatan akuntansi yang berbasis komputer dan sesuai dengan entri data, kemampuan penyusunan laporan yang dapat diotomatisasi, dan ketersediaan opsi pencetakan dokumen otomatis. Karena kemampuan sistem untuk menghasilkan akun keuangan yang lebih terstruktur dan teratur, manajer bisnis dapat membuat penilaian yang lebih baik. Salah satu elemen penting yang mempengaruhi seberapa baik kinerja aktivitas UMKM adalah basis sumber daya manusianya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia dalam hal kuantitas perusahaan serta jumlah lapangan kerja yang mereka ciptakan. Sebagai negara berkembang, Indonesia mendefinisikan UMKM sebagai "usaha atau perusahaan yang dioperasikan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, dan rumah tangga." Hal ini berfungsi sebagai landasan sektor ekonomi masyarakat dan mendorong kemampuan masyarakat untuk berkembang secara mandiri, khususnya di sektor ekonomi. Kata "UMKM" menggambarkan usaha komersial yang didirikan oleh warga negara, apakah itu kepemilikan tunggal atau kemitraan, atau perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan porsi yang cukup besar dari perekonomian bangsa karena peran pentingnya dalam memperkuat ekonomi lokal. Pertumbuhan ekonomi bangsa sangat bergantung pada keberadaan UMKM yang juga bermanfaat dan memiliki kemampuan untuk menyebarkan uang.

Untuk membantu sektor usaha kecil dan menengah, pemerintah Indonesia menerapkan inisiatif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). mengadopsi langkah-langkah yang diperhitungkan untuk meningkatkan perekonomian, terutama di tingkat individu, dengan memberikan bantuan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pemerintah sedang berupaya memperluas sektor UMKM dengan harapan akan berdampak baik bagi kemakmuran ekonomi bangsa. karena, selain membentuk lebih dari 97% dari angkatan kerja secara keseluruhan, sektor UMKM memainkan peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi PDB sekitar 61%. maka karna itu (UMKM) atau usaha mikro, kecil, dan menengah, harus mampu menahan kesulitan yang ditimbulkan oleh perekonomian dunia. Oleh karena itu, (UMKM) akan sangat diuntungkan dengan memiliki sistem akuntansi yang dapat menunjang kinerjanya agar dapat melakukan aktivitasnya dengan lebih sukses. Memelihara dan mendokumentasikan laporan keuangan adalah kebutuhan lain bagi organisasi masyarakat yang mengoperasikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, instansi, organisasi, dan UMKM harus menyimpan catatan laporan pengelolaan keuangannya.

Jumlah UMKM di Provinsi Jambi bertambah, sesuai data dari Dinas UMKM dan Koperasi Provinsi. UMKM ini termasuk dalam kategori usaha kecil dan menengah, serta perusahaan mikro. Jumlah UMKM di Kota Jambi, ibu kota provinsi, meningkat pada 2021–2023, mencapai 47.813 pada 2021 dan 50.747 pada 2022 dan 2023. Adapun diantaranya pada sebelas Kecamatan di Kota Jambi yakni Kecamatan Jambi Timur, Jambi Selatan, Danau Teluk, Danau Sipin, Kota Baru, Pasar Jambi, Alam Barajo, Jelutung, Telanaipura, Pelayangan, Dan Paal Merah

Selanjutnya sebagai pusat pemerintahan, perdagangan dan pelayanan jasa utama di Provinsi Jambi. Kota Jambi adalah daerah yang menghubungkan lintas tengah dan lintas timur Sumatera dan sangat berpotensi menjadi pusat perdagangan regional karena letak geografisnya. Pemerintah Kota Jambi terus mempertajam tujuan serta capaian dalam program pembangunan pada bidang ekonomi yang ditunjukan untuk kenaikan investasi, pembangunan dan kenaikan infrastruktur perdagangan dan jasa. Adapun UMKM dengan sektor kuliner di Kota Jambi yakni sebanyak 18.876 unit lebih banyak dibanding sub sektor

jasa dan fashion yaitu 8.592 unit dan 800 unit. Kecamatan Telanaipura memiliki jumlah UMKM dengan sub sektor dibidang kuliner sebanyak 1.563 unit yang cukup besar jika dibandingkan beberapa kecamatan lainnya. Berikut tabel jumlah UMKM dengan sektor kuliner yang ada di telanai pura :

Tabel 1Jumlah UMKM di Bidang Kuliner telanai pura Pada Tahun 2021-2023

Kecamatan	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
Telanaipura	1.527	1.553	1.553
Jambi Timur	2.963	2.989	2.989
Jambi Selatan	2.037	2.037	2.063
Danau Teluk	620	646	646
Danau Sipin	1.611	1.637	1.637
Kota Baru	1.454	1.483	1.483
Alam Barajo	1.911	1.937	1.937
Pasar Jambi	595	621	621
Jelutung	2.017	2.043	2.043
Pelayang	1.046	1.072	1.072
Pal merah	2.806	2.832	2.832

Sumber: dinas tenaga kerja ,koperasi dan ukm kota jambi 2021-2023

Terbukti dari data jumlah UMKM di susektor kuliner di atas bahwa Kota Jambi memiliki populasi UMKM yang lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Salah satu capaian perekonomian Kota Jambi adalah banyaknya UMKM yang berkembang di sana. Kecamatan Telanaipura merupakan salah satu kecamatan Kota Jambi dengan perekonomian yang berkembang pesat. Salah satu kecamatan dengan jumlah unit usaha yang banyak adalah Telanaipura, yang memberikan pendapatan bagi penduduk setempat yang tinggal di sana dan mereka yang berada di kecamatan lainnya.

Melihat potensi tersebut, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakuakan penerapan standar akuntasi psak 101 pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara ke beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Apakah pelaku UMKM telah melakukan pelaporan penghasilan menggunakan (PSAK 101) Hal ini disebabkan Masalah umum yang sering dijumpai dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah penyajian laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah.

Tabel 2:umkm yang menggunakan laporan keuangan

Nama umkm	Laporan keuangan
Rumah makan bu salma	Neraca dan laba rugi
Rumah makan simpang alay	Neraca dan laba rugi

Berdasarkan pengamatan, kedua UMKM kuliner di Telanaipura belum sepenuhnya menerapkan PSAK 101. Pencatatan keuangan masih bersifat sederhana, terbatas pada transaksi harian, dan belum disusun dalam format laporan keuangan standar. Kendala utama adalah minimnya pemahaman akuntansi syariah, keterbatasan sumber daya manusia, serta anggapan bahwa laporan keuangan merupakan hal yang bersifat pribadi sehingga enggan dibuka untuk diteliti.

Ada kecenderungan bagi yang tidak terbiasa mencatat transaksi keuangan atau pembukuan secara tertib. Pemahaman pemilik dan sumber daya manusia yang sedikit tentang akuntansi syariah adalah masalah lain (PSAK 101). Dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu tentang analisis penerapan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah bahwa banyak pelaku UMKM yang tidak mengetahui prinsip-prinsip akuntansi SAK EMKM saat mencatat laporan keuangannya. Penelitian sebelumnya tentang akuntansi SAK EMKM.

Temuan studi ini menunjukkan betapa sedikit pemilik bisnis dari Galeri Stand Fasya

yang masih blom mengert, tentang akuntansi SAK EMKM dan betapa sulitnya mencatat dan menyiapkan dokumen keuangan dan pada penelitian sebelum yang terjadi di penelitian Mufid Hadi Kusuma, Anya Nurpuspa Arini, Mutiyah, tentang Sosialisasi penerapan psak 101 dalam penyajian pembukuan akuntansi berbasis komputer terhadap umkm jasa salon amy. Juga menemukan bahwa kurang wawasan para pelaku umkm tentang standar akuntansi.

Pada penelitian Arifin,Z.(2022) Analisis Implementasi PSAK 101 pada Laporan Keuangan BAZNAS Meneliti apakah BAZNAS telah mematuhi PSAK 101 dalam laporan keuangannya. Hasilnya menunjukkan bahwa penyajian sudah sesuai standar. Penelitian Sari,M dan Putri ,L.(2021) Penerapan PSAK 101, 102, 105 pada Koperasi Syariah Karyawan PT. AHM Menemukan adanya ketidak sesuaian dengan PSAK syariah, khususnya PSAK 101. Misalnya, istilah dan unsur laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai standar. Pada penelitian Rahmawati dan ananda,R.(2020) Evaluasi PSAK 101 di BMT Mandiri Sejahtera Hasil penelitian menunjukkan hanya empat jenis laporan keuangan disusun (neraca, laba rugi, zakat/infaq/shodaqoh, arus kas), padahal PSAK 101 mensyaratkan tujuh jenis laporan. Pada fadilah,N.(2021) penelitian Penerapan PSAK 101 pada Kopontren Al-Barkah (Blitar) Laporan yang disusun hanya posisi keuangan dan laba rugi; laporan komprehensif lain belum disediakan sehingga tidak sepenuhnya sesuai PSAK 101. Pada penelitian Nurhayati,L. Dan ahmad,T.(2022) Penerapan PSAK 101 di KSPPS BMT Al Fattah Penyajian hanya mencakup tiga jenis laporan (posisi keuangan, laba rugi, arus kas), tapi belum sesuai karena kesalahan pengenalan elemen dan penamaan. Dari semua jurnal di atas peneliti menarik untuk melakukan penelitian tentang psak 101 tapi di bidang umkm karena Jurnal sebelumnya lebih banyak fokus pada lembaga keuangan syariah (BAZNAS, BMT, BPRS, Kopontren) atau koperasi, bukan pada UMKM sektor seperti kuliner atau perdagangan.

Masalah lain dari persoalan dihadapi UMKM dalam menjalankan usahanya, beberapa UMKM tidak dapat berkembang dan tumbuh, selain faktor permodalan dan SDM yang belum memadai, permasalahan yang tidak kalah penting adalah berkaitan dengan sistem pencatatan dan pelaporan atas transaksi usahanya. Sebagian UMKM tidak melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan atas kegiatan usahanya secara rutin dan benar. Hal ini menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat mengukur, dan menilai kinerja keuangannya dengan tepat dan benar, sehingga beberapa keputusan keuangan tidak dilakukan berdasarkan informasi yang akurat. Kegiatan usaha yang tidak terukur, pertumbuhan usaha, laba, pendapatan, aset, modal dan kelayakan usaha yang menjadi informasi penting dalam perencanaan, evaluasi, dan penyusunan strategi usaha tidak tersedia secara lengkap, transparan, dan rutin membuat kegiatan UMKM tidak dapat berkembang. dengan alasan bahwa kegiatan usaha tersebut hanya dipertanggung jawabkan untuk diri pribadi, karena usaha milik perorangan. Selain itu juga tidak adanya sumber daya manusia atau karyawan yang memahami dan memiliki pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan yang benar.

Dari uraian permasalahan diatas, maka hal ini yang mendorong penulis untuk menggali lebih dalam lagi tentang penerapan standar akuntasi psak 101 di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai “**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTASI PSAK 101 PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KECAMATAN TELANAI PURA**”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan apa yang sedang terjadi pada suatu wilayah ataupun bidang tertentu dengan sebenar-benarnya. Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi). Metode ini digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas, sehingga lebih cocok digunakan dalam penelitian yang bersifat deskriptif atau eksploratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum kota jambi

1. Sejarah dan Letak Geografis Kota Jambi

Pada awalnya Kota Jambi sebagai pemerintah daerah otonom kota tingkat madya berdasarkan ketetapan Gubernur Sumatera Nomor 103 Tahun 1946, Tanggal 17 Mei 1946. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Besar dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah kemudian pada 6 Januari 1958 Kota Jambi resmi menjadi Ibu Kota Provinsi Jambi.

Kota Jambi sebelah utara, barat, timur, dan selatan berbatasan dengan kabupaten Muaro Jambi, dengan kata lain Kota Jambi ini wilayahnya dikelilingi oleh kabupaten Muaro Jambi. Kota Jambi berada pada ketinggian rata-rata 10-60 meter diatas permukaan laut. Secara geografis posisi Kota Jambi berada pada: 01030'2,98"- 01040'1,07" Lintang Selatan dan 10340'1,67"-10340'0,22" Bujur Timur. Luas Kota Jambi 205,38 km yang terdiri dari:

- a. Kecamatan Kota Baru 36,11 Km (17,56%)
- b. Kecamatan Alam Barajo 41,67 Km (20,27%)
- c. Kecamatan Jambi Selatan 11,41 Km (5,55%)
- d. Kecamatan Paal Merah 27,13 Km (13,20%)
- e. Kecamatan Telanaipura 22,51 Km (10,95%)
- f. Kecamatan Pasar Jambi 4,02 Km (1,96%)
- g. Kecamatan Pasar Jambi 4,02 Km (1,96%)
- h. Kecamatan Jelutung 7,92 Km (3,85%)
- i. Kecamatan Danau Sipin 7,88 Km (3,83%)
- j. Kecamatan Danau Teluk 15,70 Km (7,64%)
- k. Kecamatan Jambi Timur 15,95 Km (7,75%)
- l. Kecamatan Pelayangan 15,29 Km (7,44)

Di sebelah utara dan selatan kota terdapat perbukitan serta lahan basah di sekitar Sungai Batanghari, sungai terpanjang di Sumatera dengan total panjang sekitar 1.700 km (11 km di Kota Jambi dan lebar sungai \pm 500m). Hulu sungai Batanghari berada di danau Sumatera Barat, kemudian bermuara di Selat Belhara pantai timur Sumatera. Kota Jambi memiliki 11 Kecamatan, yang dimana pada setiap Kecamatan di Kota Jambi memiliki UMKM yang menjadi mata pencarian masyarakat di Kota Jambi. Pada penelitian kali ini peneliti hanya terfokus untuk meneliti di kecamatan Telanaipura saja.

2.Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Pada saat ini UMKM gencar dijalankan di berbagai daerah di Indonesia terutama pada Provinsi Jambi Khususnya di Kota Jambi. Dalam perkembangan UMKM ini juga menuntut para pelaku UMKM untuk siap bersaing dengan UMKM lainnya. Dengan begitu, UMKM mampu menciptakan perusahaan baru serta berbeda dari yang lain, sehingga UMKM diharapkan bisa berkinerja baik. Kriteria UMKM Menurut Pasal 6 UU No.20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

c. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Selanjutnya dalam fungsi dan peran serta dari UMKM sangatlah tinggi di kehidupan masyarakat, karena sektor ini merupakan sumber pendapatan bagi setiap orang serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang memiliki pendidikan, keterampilan rendah dan mampu berusaha untuk mengurangi angka kemiskinan. Dalam memberikan dan menyalurkan, biasanya UMKM mendapatkan pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang ingin mengembangkan usahanya.

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, oleh sebab itu data yang di sajikan dalam bab ini merupakan data yang telah dikumpulkan penulis dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan menggunakan wawancara. Hasil wawancara ini akan menunjukkan apakah UMKM di Kecamatan Telanaipura telah mendapatkan peran dari Penerapan standar akuntansi untuk mencatat laporan keuangannya. Kemudian data tersebut akan di sajikan oleh penulis dalam bentuk uraian singkat yang dimana dalam uraian singkat itu penulis masukan kedalam masing-masing kategori dan penulis simpulkan secara kualitatif.

Penyajian laporan keuangan

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk pembuatan keputusan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha suatu lembaga keuangan syariah. Salah satu tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi lengkap kepada penggunanya dalam pengambilan keputusan dan sebagai laporan pertanggungjawaban fungsi yang telah dilaksanakan oleh lembaga keuangan.

Berdasarkan PSAK 101 paragraf 9, laporan keuangan yang lengkap entitas syariah terdiri dari tujuh komponen, yaitu:

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan laba rugi
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan arus kas
- Laporan sumber dan penggunaan dana zakat
- Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

Catatan atas laporan keuangan

Perbandingan Laporan Keuangan rumah makan bu salam dan rumah makan simpang alay. Dibawah ini tabel perbandingan penyajian laporan keuangan rumah makan bu salma dan rumah makan simpang alay

UMKM RUMAH MAKAN BU SALMA	UMKM RUMAH MAKAN SIMPANG ALAY
1. Neraca	1. Neraca
2. Laba Rugi	2. Laba Rugi

Dari Penelitian yang dilakukan baik terhadap dokumen laporan keuangan yang dibuat oleh rumah makan bu salma dan rumah makan simpang alay, maupun hasil wawancara dengan informan, dalam menyajikan laporan keuangan khususnya berkaitan dengan komponen laporan keuangan yang disajikan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan rumah makan bu salma

Berdasarkan temuan data penelitian, yang dilakukan di rumah makan bu salma menyajikan beberapa komponen laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi. Penyajian laporan keuangan rumah makan bu salama yang belum sesuai khususnya pemenuhan komponen- komponen laporan keuangan seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang harus disajikan disebabkan karena Sumber Daya Manusia bagian akuntansi yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap laporan keuangan diatur dalam PSAK 101. Hasil penelitian ini diantaranya didukung oleh penjelasan hasil wawancara dengan abang abrar yusra sebagai owner rumah makan bu salma.

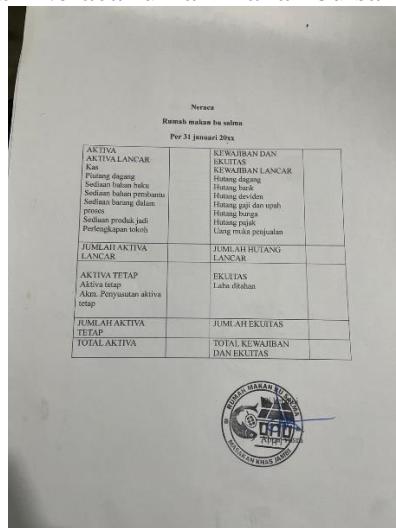
“Untuk Komponen yang disajikan di Laporan Keuangan di rumah makan bu salma ini hanya neraca, laporan laba rugi,”

Hasil wawancara yang selanjutnya yaitu dengan abang abrar yusra sebagai owner rumah makan bu salma. “ Untuk standarnya masih mengacu ke Akuntansi Umum. Kalau secara syariah belum begitu mendalam, jadi kita belum maksimal kesana. Dan masih menggunakan akuntansi pda umumnya”. Hasil wawancara yang selanjutnya yaitu dengan abang abrar yusra sebagai owner rumah makan bu salma. “ Untuk pencatatan laporan keuangan rumah makan bu salam udah otomatis gi di computer, kita tinggal memasukan transaksi yang masuk maupun yang keluar. Soalnya disini untuk pencatatan laporan keuangan sudah menggunakan sistem aplikasi yang bernama livin marceng”

Dari hasil penelitian, di temukan data penyajian laporan keuangan rumah makan bu salma sebagai berikut

a. Neraca

Berikut ini merupakan Laporan Neraca rumah makan bu salma :



Neraca
Rumah makan bu salma
Per 31 Januari 20xx

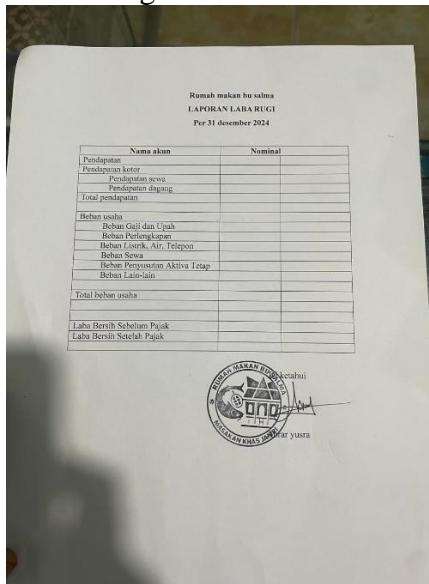
AKTIVA	KEWAJIBAN DAN EKUITAS
Kas	Kewajiban lancar
Piutang dagang	Hutang dagang
Sedian bahan pembuatan	Hutang hasil
Sedian barang dalam	Hutang gaji dan upah
Barang	Hutang pajak
Sedian produk jadi	Uang muka penjualan
Perangkapatan toko)	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	JUMLAH HUTANG LANCAR
AKTIVA TETAP	EKUITAS
Aset tetap (Akm. Penyusutan aktiva tetap)	Laba/Retinan
JUMLAH AKTIVA TETAP	JUMLAH EKUITAS
TOTAL AKTIVA	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS

Surat Tanda Terima (STT) dan Stempel

Gambar 1 laporan neraca rumah makan bu salma

b. Laporan laba rugi

Berikut ini merupakan Laporan laba rugi rumah makan bu salma:



Rumah makan bu salma
LAPORAN LABA RUGI
Per 31 desember 2024

Nama akun	Nominal
Pendapatan	
Pendapatan ketar	
Pendapatan scwg	
Pendapatan dagang	
Total pendapatan	
Beban	
Beban Gaji dan Ujrah	
Beban Perlengkapan	
Beban Listrik, Air, Telepon	
Beban Penyusutan Aktiva Tetap	
Beban Lain-lain	
Total beban usaha	
Laba Berhasil Setelah Pajak	
Laba Berhasil Setelah Pajak	

Surat Tanda Terima (STT) dan Stempel

Gambar 2 laporan laba rugi rumah makan bu salma

c. Laporan keuangan rumah makan simpang alay

Berdasarkan temuan data penelitian, yang di lakukan di rumah makan simpang alay menyajikan beberapa komponen laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi. Penyajian laporan keuangan rumah makan bu salma yang belum sesuai khususnya pemenuhan komponen- komponen laporan keuangan seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang harus disajikan disebabkan karena Sumber Daya Manusia bagian akuntansi yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap laporan keuangan diatur dalam PSAK 101. Hasil penelitian ini diantaranya didukung oleh penjelasan hasil wawancara dengan abang novan sebagai tangan kanan rumah simpang alay.

“Untuk Komponen yang disajikan di Laporan Keuangan di rumah makan Simpang alay ini hanya neraca, laporan laba rugi, gi ”

Hasil wawancara yang selanjutnya yaitu dengan abang novan sebagai tangan kanan

rumah makan simpang alay. “ Untuk standarnya masih mengacu ke Akuntansi Umum. Kalua secara syariah belum begitu mendalam, jadi kita belum maksimal kesana. Dan masih menggunakan akuntansi pda umumnya”. Hasil wawancara yang selanjutnya yaitu dengan abang novan sebagai owner rumah makan simpang alay. “ Untuk pencatatan tranksaksi perhari rumah makan simpang alay untuk perhari masih menggunakan menual tapi untuk membuat laporan keuangan ya udah otomatis gi di computer, kita tinggal memasukan transaksi yang masuk maupun yang keluar”.

Dari hasil penelitian di temukan data penyajian laporan keuangan rumah makan simpang alay sebagai berikut :

a. Neraca

Berikut ini merupakan Laporan Neraca rumah makan bu salma

Neraca		
Rumah makan simpang alay		
Per 31 Januari 20xx		
AKTIVA AKTIVA LANCAR Kas Piutang dagang Sedian bahan baku Sedian bahan pembantu Sedian barang dalam proses Sedian produk jadi Perlengkapan toko	KEWAJIBAN DAN EKUITAS KEWAJIBAN LANCAR Hutang dagang Hutang gaji dan upah	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	JUMLAH HUTANG LANCAR	
AKTIVA TETAP Akm. Penyusutan aktiva tetap	EKUITAS Laba ditahan	
JUMLAH AKTIVA TETAP	JUMLAH EKUITAS	
TOTAL AKTIVA	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	

Di ketahui

Novan

Gambar 3 laporan neraca rumah makan simpang simpang alay

b. Laporan laba rugi

Berikut ini merupakan Laporan laba rugi rumah makan bu salma:

Rumah makan simpang alay	
LAPORAN LABA RUGI	
Per 31 desember 20xx	
Nama akun	Nominal
Pendapatan	
Pendapatan kore	
Pendapatan usaha	
Pendapatan dagang	
Total pendapatan	
Belanja usaha	
Belanja gaji dan Upah	
Belanja Pekeluaran	
Belanja Larik, Air, Telepon	
Belanja Penyusutan Aktiva Tetap	
Belanja Lain-lain	
Total Belanja usaha	
Laba Bruto	

Di ketahui

Novan

Gambar 4 Laporan laba rugi rumah makan simpang alay

Analisis atas setiap komponen laporan keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan yang menyajikan informasi terkait sumber daya, struktur keuangan, likuiditas , solvabilitas serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Penyajian laporan posisi keuangan entitas syariah minimal mencakup penyajian pos-pos berikut: (1) kas dan setara kas, (2) piutang usaha dan piutang lain (3) persediaan, (4) investasi dengan metode ekuitas, (5) aset keuangan, (6) total aset yang di kelompokkan dalam aset untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan untuk dijual sesuai dengan PSAK 58, (7) properti investasi, (8) aset tetap, (9) aset tak berwujud (10) utang usaha dan terutang lainnya (11) liabilitas keuangan (12) liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46 : Pajak Penghasilan. (13) liabilitas dan aset pajak tangguhan, (14) liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan dimiliki untuk dijual (15) provisi, (16) kepentingan non pengendali dan (17) modal saham dan cadangan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, laporan keuangan yang disajikan rumah makan bu salma dan simpang alay telah menyajikan laporan posisi keuangan, dan laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan PSAK 101.

Sedangkan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, laporan keuangan yang disajikan Rumah makan simpang alay telah menyajikan laporan posisi keuangan, dan sudah sesuai dengan PSAK 101.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja atau kegiatan entitas syariah pada periode tertentu yang meliputi penghasilan dan beban yang timbul dari kegiatan utama entitas syariah dan kegiatan operasi lainnya. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi meliputi pos-pos sebagai berikut:

(1) Pendapatan usaha, (2) bagi hasil untuk pemilik dana , (3) bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan venturan bersama yang dicatat dengan metode ekuitas, (4) beban pajak, (5) jumlah tunggal untuk operasi yang dihentikan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, Laporan Laba Rugi rumah makan bu salma terdiri dari Pendapatan Operasional, dan biaya (sewa tempat,biaya karyawan) unsur pendapatan operasional terdiri dari penjualan.

Unsur terakhir dalam laporan laba rugi adalah biaya. Unsur biaya di laporan rumah makan bu salma terdapat dua biaya yaitu Pertama, Biaya Operasional yang meliputi biaya operasional utama(bahan baku jualan) Biaya Penyusutan (Biaya Penyusutan). Kedua yaitu Biaya Operasional Kantor Karyawan (Biaya Gaji, Biaya Asuransi). Biaya dalam laporan ini merupakan besarnya dana yang di keluarkan oleh rumah makan buk salma dalam satu periode satu tahun. Hal tersebut dikarenakan biaya merupakan kewajiban, maka besarnya pengeluaran biaya mengurangi besarnya laba usaha entitas. Sehingga biaya disajikan tersendiri dalam laporan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan Laba rugi rumah makan bu salma sudah sesuai dengan PSAK 101. Hal ini dapat dilihat dari

- Pos pendapatan dana sebagai mudharib yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi rumah makan bu salma di kategorikan sebagai pos pendapatan bagi hasil.
- Pos pendapatan usaha lain yang terdapat pada PSAK,dalam laporan laba rugi rumah makan bu salma di kategorikan sebagai pendapatan operasional.
- Pos beban usaha yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi rumah

makan buk salma di kategorikan sebagai pos biaya operasional.

Dari poin-poin diatas dapat ditarik hasil analisis yang menyatakan bahwa laporan laba rugi yang dibuat rumah makan bu salma telah sesuai dengan apa yang diatur dalam PSAK 101 dikarenakan Laporan laba rugi RUMAH MAKAN BU SALMA sudah mengungkapkan pendapatan dan beban usaha serta menggolongkan beban dan pendapatan tersebut ke dalam beban dan pendapatan operasional.

Sedang kan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, Laporan LabaRugi rumah makan bu salma dan rumah makan simpang alay hampir sama bedanya hanya dari laporan laba rugi rumah makan simpang alay tidak ada pembagian hasil. terdiri dari Pendapatan Operasional, dan biaya (sewa tempat,biaya karyawan) unsur pendapatan operasional terdiri dari penjualan.

Unsur terakhir dalam laporan laba rugi adalah biaya. Unsur biaya di rumah makan simpang alay terdapat dua biaya yaitu Pertama, Biaya Operasional yang meliputi biaya operasional utama(bahan baku jualan) BiayaPenyusutan (Biaya Penyusutan). Kedua yaitu Biaya Operasional Kantor Karyawan (Biaya Gaji, Biaya Asuransi). Biaya dalam laporan ini merupakan besarnya dana yang di keluarkan oleh rumah makan buk salma dalam satu periode satu tahun. Hal tersebut dikarenakan biaya merupakan kewajiban, maka besarnya pengeluaran biaya mengurangi besarnya laba usaha entitas. Sehingga biaya disajikan tersendiri dalam laporan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan Laba rugi RUMAH MAKAN SIMPANG ALAY sudah sesuai dengan PSAK 101. Hal ini dapat dilihat dari

- Pos pendapatan usaha lain yang terdapat pada PSAK,dalam laporan laba rugi rumah makan bu salma di kategorikan sebagai pendapatan operasional.
- Pos beban usaha yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi rumah makan buk salma di kategorikan sebagai pos biaya operasional.

Dari poin-poin diatas dapat ditarik hasil analisis yang menyatakan bahwa laporan laba rugi yang dibuat rumah makan simpang alay telah sesuai dengan apa yang diatur dalam PSAK 101 dikarenakan Laporan laba rugi RUMAH MAKAN SIMPANG ALAY sudah mengungkapkan pendapatan dan beban usaha serta menggolongkan beban dan pendapatan tersebut ke dalam beban dan pendapatan operasional.

Kendala Dalam Melakukan Pembuatan Laporan Keuangan PSAK 101 Dalam Pengembangan Umkm Di Telanai Pura

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa ketidak sesuaian penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh RUMAH MAKAN BU SALMA DAN RUMAH MAKAN SIMPANG ALAY dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 101. Masih terdapatnya ketidak sesuaian tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yaitu :

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengurus dan pengelola terkait dengan laporan keuangan. Hal tersebut tersebut didukung oleh wawancara kepada owner rumah makan bu salma dan simpang alay.

“ Saya kira kurangnya pengetahuan tentang aturan PSAK, hal ini karena pengelolaan keuangan kita masih seerhana dalam arti belum mengikuti apa yang menjadi aturan di PSAK“.

“ Kebanyakan kurang pemaham tentang laporan ya kami cuman catat penjualan perhari itu aja masih menual“

Dari wawancara tersebut, informan belum mengetahui pencatatan aturan laporan seperti apa khususnya untuk PSAK Syariah 101 ini. Dari pernyataan tersebut

mengungkapkan bahwa kurangnya informasi akuntansi yang didapat oleh para pelaku umkm di telanai pura sehingga menyebabkan mereka hanya menggunakan metode yang sederhana saja. Tindakan ini sesuai dengan konsep perilaku yang dikemukakan Rogers yaitu sebelum orang mempunyai perilaku baru, didalam diri seseorang tersebut terjadi proses yang pertama yaitu kesadaran yaitu orang tersebut menyadari bahwa dalam arti mengetahui obyek terlebih dahulu, dalam hal ini informan belum mengetahui stimulus sehingga proses untuk berperilaku baru yaitu melakukan penyajian keuangan sesuai PSAK 101 belum bisa berjalan.

Dalam sebuah laporan keuangan syariah yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yaitu PSAK 101, maka laporan keuangan tersebut akan lebih mudah untuk di bandingkan isinya dengan laporan konvesional. Laporan keuangan memiliki fungsi yang cukup penting, salah satunya adalah pengambilan keputusan, makadari itu pengelola tentu wajib memahami tentang PSAK yang digunakan dalam entitas syariah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengetahuan dan pemahaman laporan keuangan dan komponennya pengelola Rumah makan bu salma dan simpang alay masih terbatas dan menyebabkan penyajian laporan keuanganya pun hanya menyajikan berdasarkan kebutuhan saja.

2. Terbatasnya SDM yang dimiliki, sehingga rumah makan bu salma dan simpang alay belum memiliki SDM yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk melakukan pencatatan hingga penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 101.

Laporan keuangan adalah suatu produk yang dihasilkan oleh bidang akuntansi, oleh karenanya di perlukan SDM yang kompeten dalam menyusun dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas di butuhkan SDM yang memahami dan berkompeten dalam melaksanakan akuntansi keuangan. Kemampuan SDM itu sendiri sangat berperan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Kompetensi SDM dapat dilihat dari latar belakang pendidikan pelatihan-pelatihan yang di ikuti.

Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi menjadikan pengelola rumah makan membuat laporan keuangan yang sederhana sajatanya mengacu PSAK 101. Selain itu pengelola rumah makan merasa bahwa laporan keuangan yang dibuat selama ini mudah dipahami dan ada pandangan bahwa kegiatan penyajian laporan keuangan dilakukan hanya untuk memenuhi laporan pendapatan.

Adanya beberapa kendala diatas menyebabkan penyajian laporan keuangan RUMAH MAKAN BU SALMA DAN SIMPANG ALAY belum sesuai dengan PSAK 101. kendala tersebut berpengaruh salah satunya mengakibatkan RUMAH MAKAN BU SALMA DAN SIMPANG ALAY hanya menyajikan laporan keuangan berdasarkan pada kebutuhan saja. Tidak semua laporan keuangan disajikan baik dalam RAT maupun dalam kesehariaanya. Secara garis besar, kedala tersebut berpengaruh terhadap pemahaman pengurus dan pengelola yang mengakibatkan terbatasnya laporan keuangan yang disajikan.

Hasil Pembahasan Penelitian

Setelah melihat penerapan standar akuntansi (psak 101) pada usaha mikro kecil menengah di telanaipura, penulis dapat menganalisa kesesuaian dengan PSAK 101.adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi (PSAK 101) Dalam Perkembangan UMKM Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, laporan keuangan yang disajikan rumah makan bu salma telah menyajikan laporan posisi keuangan, dan laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan PSAK 101. Sedangkan

hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, laporan keuangan yang disajikan Rumah makan simpang alay telah menyajikan laporan posisi keuangan, dan sudah sesuai dengan PSAK 101.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, Laporan Laba Rugi rumah makan bu salma terdiri dari Pendapatan Operasional, dan biaya (sewa tempat, biaya karyawan) unsur pendapatan operasional terdiri dari penjualan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan Laba rugi rumah makan bu salma sudah sesuai dengan PSAK 101. Hal ini dapat dilihat dari

- Pos pendapatan dana sebagai mudharib yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi rumah makan bu salma di kategorikan sebagai pos pendapatan bagi hasil.
- Pos pendapatan usaha lain yang terdapat pada PSAK, dalam laporan laba rugi rumah makan bu salma di kategorikan sebagai pendapatan operasional.
- Pos beban usaha yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi rumah makan bu salma di kategorikan sebagai pos biaya operasional.

Dari poin-poin diatas dapat ditarik hasil analisis yang menyatakan bahwa laporan laba rugi yang dibuat rumah makan bu salma telah sesuai dengan apa yang diatur dalam PSAK 101 dikarenakan Laporan laba rugi RUMAH MAKAN BU SALMA sudah mengungkapkan pendapatan dan beban usaha serta menggolongkan beban dan pendapatan tersebut ke dalam beban dan pendapatan operasional.

Sedang kan hasil analisis terhadap data yang telah didapatkan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, Laporan Laba Rugi rumah makan bu salma dan rumah makan simpang alay hampir sama bedanya hanya dari laporan laba rugi rumah makan simpang alay tidak ada pembagian hasil. terdiri dari Pendapatan Operasional, dan biaya (sewa tempat, biaya karyawan) unsur pendapatan operasional terdiri dari penjualan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan Laba rugi RUMAH MAKAN SIMPANG ALAY sudah sesuai dengan PSAK 101. Hal ini dapat dilihat dari

- Pos pendapatan usaha lain yang terdapat pada PSAK, dalam laporan laba rugi rumah makan bu salma di kategorikan sebagai pendapatan operasional.
- Pos beban usaha yang terdapat pada PSAK 101, dalam laporan laba rugi rumah makan bu salma di kategorikan sebagai pos biaya operasional.

Kendala Dalam Melakukan Pembuatan Laporan Keuangan PSAK 101 Dalam Pengembangan Umkm Di Telanai Pura

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa ketidak sesuaian penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh RUMAH MAKAN BU SALMA DAN RUMAH MAKAN SIMPANG ALAY dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 101. Masih terdapatnya ketidak sesuaian tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yaitu :

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pengurus dan pengelola terkait dengan laporan keuangan.
2. Terbatasnya SDM yang dimiliki, sehingga rumah makan bu salma dan simpang alay belum memiliki SDM yang memiliki pengetahuan yang memadai untuk melakukan pencatatan hingga penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK 101.

Adanya beberapa kendala diatas menyebabkan penyajian laporan keuangan RUMAH MAKAN BU SALAM DAN SIMPANG ALAY belum sesuai dengan PSAK

101. kendala tersebut berpengaruh salah satunya mengakibatkan RUMAH MAKAN BU SALMA DAN SIMPANG ALAY hanya menyajikan laporan keuangan berdasarkan pada kebutuhan saja. Tidak semua laporan keuangan disajikan baik dalam RAT maupun dalam kesehariaanya. Secara garis besar, kendala tersebut berpengaruh terhadap pemahaman pengurus dan pengelola yang mengakibatkan terbatasnya laporan keuangan yang disajikan

KESIMPULAN

1. Bagaimana penerapan standar akuntansi (PSAK 101) dalam perkembangan UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

Kesimpulan dari penelitian terhadap rumah makan bu salma dan rumah makan simpang alay bahwa dalam penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101 dikarenakan masih banyak komponen-komponen yang belum disajikan dalam laporan rumah makan bu salma dan rumah makan simpang alay seperti Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan laporan neraca dan laporan laba rugi sudah sesuai dengan PSAK 101.

2. Kendala dalam melakukan pembuatan laporan keuangan PSAK 101 dalam pengembangan umkm di telanai pura

kendala dalam penyajian laporan keuangan rumah makan bu salma dan rumah makan simpang alay yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan pemilik rumah makan terkait standar dalam penyajian laporan keuangan. Terbatasnya SDM, Kurangnya sosialisasi terkait PSAK Syariah, dan Kurangnya SDM dari Dinas Koperasi yang memiliki pengetahuan terkait PSAK, dan belum terdapatnya wadah khusus yang membahas mengenai PSAK.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran yang bermanfaat.

a. Saran bagi pemilik

- 1) Mengingat pentingnya laporan keuangan baik pihak insternal maupun eksternal, maka sebaiknya bagi rumah makan bu salam dan rumah makan simpang alay segera menyesuaikan laporan keuangan yang dihasilkan dengan PSAK 101. Hal ini dikarenakan bagi rumah makan bu salam dan rumah makan simpang alay pembankuan syariah semakin di kenal di masyarakat , maka standar yang digunakan adalah PSAK.
- 2) Menyajikan laporan secara lengkap sesuai dengan aturan yang berlaku dari posisi keuangan sampai catatan atas laporan keuangan.

b. Saran bagi Masyarakat:

Masyarakat harus lebih kritis dan harus lebih mengerti pada sebuah lembaga seperti BMT dengan cara mencari informasi yang jelas kepada BMT yang menyelenggarakan kegiatan usaha, sehingga kedepannya mereka tidak menyalah artikan kegiatan usaha tersebut.

c. Saran untuk penelitian selanjutnya :

- 1) Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti komponen-komponen lainnya dari laoran tahunan maupun PSAK, untuk bisa mengetahui perbandingan yang ada.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah objek penelitian lebih banyak diluar objek penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

AL QURAN

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI. (QS. Al-Baqarah: 282).

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI. (QS. Al-An'am: 165).

Book

Cholilalah, Rois Arifin, Aleria Irma Hatneny, Book Akuntansi Syariah, Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. , Madenatera, 2019

Harmain, Hendra, Nurlaila, Lili Safrida, Sufitrayati, Alfurkaniati, Yana Ermawati, and others, Pengantar Akuntansi 1, Madenatera, 2019

Hendri, H. (1997). Dasar-Dasar Akuntansi. Armico: Bandung.

Ikhsa, A. (2016). Akuntansi Syariah, Meletakkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi.

Nurhayati, S. (2009). Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia. Ed, 3, 98-99.

Pada, Nvestasi, 'PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN', Ikatan Akuntan Indonesia, 15.15 (2009), 20

Putri, Shepti Dwi, 'Pengantar Akuntansi Adaptasi', Yogyakarta: Quadrant, 2017, 1–26

Ikatan Akuntan Indonesia, SAK (Standar Akuntansi Keuangan Syariah Efektif Per 1 Januari 2022) (Jakarta: Garaha Akuntan, 2022) hal-101.16

Syofian Siregar. Metode Penelitian Kuantitatif. (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 16.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

Jurnal

Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17.33 (2019), 8 <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Alfi Yurian, Analisis Penerapan PSAK 101 (Studi Pada Baitul Maal Wat Tamwil Masyarakat Madani, Sumatera Utara), 2020, CI.

Arifin, Z. (2022). Analisis implementasi PSAK 101 pada laporan keuangan BAZNAS. Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Kajian Ekonomi, 2(3), 451–462. Retrieved from <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/746>

Biki, Prayogo, and Rizal. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo)', Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akutansi (JISMA), 1.4 (2022), 673–80

Biki, Reyther, Aldo Prayogo, and Rahma Rizal, 'Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM Toko d'35 Fashion Kota Gorontalo)', Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akutansi (JISMA), 1.4 (2022), 673–80

Bustamam, Bustamam, Ridwan Ibrahim, and Dedy Saputra, 'Analisis Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Baitul Mal Provinsi Aceh', Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis, 2.1 (2015), 82–91 <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3620>

Dian Hayatul Fitri, 'Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang', 2020, 19.

Fadilah, N. (2021). Analisis penerapan PSAK 101 pada Kopontren Al-Barkah Blitar. Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah, 2(2), 88–101. Retrieved from <https://ejournal.iainfmppapua.ac.id/index.php/oikonomika/article/view/125>

Fitri, Dian Hayatul, 'Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Laporan Keuangan Syariah Murni Amanah Sejahtera Malang', 2020, 19

Hadi, Mufid, Anya Nuspuspa, Mutiyah, Ikeu Nur, Puji Sulistiowati, Zara Tania, and others, 'Sosialisasi Penerapan Psak 1 Dalam Penyajian Pembukuan Akuntansi Berbasis Komputer Terhadap Umkm Jasa Salon Amy', Puan Indonesia, 5.2 (2024), 305–18

Juwita, Novia, 'Analisis Penerapan PSAK 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Global Sawit Semesta, Kec. Danau Paris, Kab. Aceh Singkil)', Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019, 53

Karima, Miftahul Kamalat, and Eko Prasetyo, 'Analisis Penerapan Sak Emkm Terhadap Pelaporan

- Keuangan Pada Umkm Royal Sakinah Catering Di Gresik', Neraca Manajemen, Ekonomi, 5.12 (2024)
- Marlina, Marlina, Yuni Ayu Safitri, Samsul Ikhbar, Saiful Amri, and Maksalmina, 'Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada Baitul Mal Provinsi Aceh', JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10.4 (2024), 2497–2500 <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.3016>
- Miftahul Kamalat Karima and Eko Prasetyo, 'Analisis Penerapan Sak Emkm Terhadap Pelaporan Keuangan Pada Umkm Royal Sakinah Catering Di Gresik', Neraca Manajemen, Ekonomi, 5.12 (2024).
- Nurhayati, L., & Ahmad, T. (2022). Penerapan PSAK 101 pada KSPPS BMT Al Fattah. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 5(3), 201–212. Retrieved from <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/1873>
- Putriningtyas, and Usnan, 'Akuntabilitas Bmt: Analisis Berdasarkan Implementasi Psak 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan', Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, 7.1 (2019), 17–36
- Rahmawati, D., & Ananda, R. (2020). Evaluasi penerapan PSAK 101 pada BMT Mandiri Sejahtera. *RIGGS: Jurnal Riset Akuntansi*, 8(1), 55–68. Retrieved from <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/640>
- Razak, Nia Azizah, and Amrie Firmansyah, 'Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Sudah Sesuai Dengan PSAK 101?', *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5.2 (2021), 143 <<https://doi.org/10.35448/jiec.v5i2.10290>>
- Safaroh, Siti, Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Psak) 101 Pada Laporan Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada Kspps Bmt Di Kendal (Kspps Bmt Bismillah Sukorejo Kendal Dan Kspps Bmt Nu Sejahtera Weleri Kendal), *Journal of Economic Perspectives*, 2022, II
- Sari, M., & Putri, L. (2021). Analisis penerapan PSAK 101, 102, dan 105 pada koperasi syariah karyawan PT. AHM. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 107–115. Retrieved from <https://ejournal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/view/16842>
- Siswanti, Tutik, and Indah Suryati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur)', *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3.3 (2020), 434–47
- Vinatra, Satriaji, 'Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat', *Jurnal Akuntan Publik*, 1.3 (2023), 1–08
- Widyatama, Arif, and Maria Yanida, 'Akuntabilitas Keuangan UMKM: Bagaimana Perspektif Dari Sebuah UMKM Bidang Perdagangan?', *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 1.3 (2016), 202 <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i3.47>

Web

Badan pusat statistik kota jambi 2023

Wawancara

Wawancara dengan abang novan sebagai tangan kanan rumah makan simpang alay 18 Februari. 2025

Wawancara dengan abang abrar Yusra sebagai owner rumah makan simpang alay 18 Februari. 2025.